Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN MORAL SISWA DI ERA DIGITAL

Nabila Mulyanti[1], Muhammad Rendy Firdaus[2], M Al Fadly[3], Rika Istiani[4],
Raka Shiwie D'Amore Firdaus[5], Mukhtar Latif[6]
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
[1]nabilahhhhh1000@gmail.com, [2]rndifrdaus12@gmail.com,
[3]mhmmdfdly56@gmail.com, [4]rikaistiani08@gamil.com, [5]raka93710@gmail.com,
[6]Proflatif261@gmail.com

ABSTRACT

Character and moral degradation among students in the digital era has become a growing concern in Islamic education, as unrestricted access to information and social media exposes learners to values that often contradict Islamic teachings. This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the character and moral values of students amid the challenges and opportunities offered by digital technology. This research employs a qualitative approach using the literature study method, in which data were collected from relevant scientific journal articles and books published within the last five years, then selected, categorized, and synthesized to answer the research problem. The findings show that PAI teachers play multiple interrelated roles, namely as moral exemplars (uswah hasanah), spiritual guides (murabbi), and facilitators of religious digital literacy who direct students toward the wise use of technology. Strategies commonly applied include habituating daily worship, integrating Islamic values into contextual and technology-based learning, and building close personal communication with students to reinforce religious character amid digital distraction. This study concludes that the strategic role of PAI teachers remains essential and needs to be strengthened through continuous digital competency training so that character education can adapt without losing its spiritual orientation.

Keywords: Islamic Religious Education teacher, digital era, student character, moral values

ABSTRAK

Kemerosotan karakter dan moral siswa di era digital menjadi keprihatinan yang terus berkembang dalam dunia pendidikan agama Islam, karena kemudahan akses informasi dan media sosial membuat peserta didik rentan terpapar nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan moral siswa di tengah tantangan sekaligus peluang yang dihadirkan oleh teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, di mana data dikumpulkan dari artikel jurnal ilmiah dan buku yang relevan serta terbit dalam kurun lima tahun terakhir, kemudian dipilah, dikategorikan, dan disintesis

untuk menjawab rumusan masalah. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan beberapa peran yang saling berkaitan, yaitu sebagai teladan moral (uswah hasanah), pembimbing spiritual (murabbi), dan fasilitator literasi digital religius yang mengarahkan siswa agar bijak dalam memanfaatkan teknologi. Strategi yang umum diterapkan meliputi pembiasaan ibadah harian, pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran kontekstual berbasis teknologi, serta membangun komunikasi personal yang dekat dengan siswa guna memperkuat karakter religius di tengah gempuran distraksi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran strategis guru PAI tetap penting dan perlu terus diperkuat melalui pelatihan kompetensi digital berkelanjutan agar pendidikan karakter dapat beradaptasi tanpa kehilangan orientasi spiritualnya.

Kata Kunci: guru Pendidikan Agama Islam, era digital, karakter siswa, nilai moral

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk cara peserta didik memperoleh informasi, berinteraksi sosial, dan membentuk pandangan hidup. Kemudahan mengakses internet melalui gawai membuat siswa dapat menjumpai beragam konten tanpa filter yang memadai, mulai dari ujaran kebencian, kekerasan verbal, hingga gaya hidup konsumtif yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman (Safiqo, T., & Ghofur, 2025). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri karena masa remaja merupakan periode kritis pembentukan identitas dan karakter, sehingga paparan nilai yang keliru berpotensi menggeser orientasi moral peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam menjawab persoalan tersebut, sebab tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penanaman akhlak dan pembiasaan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Guru PAI dituntut mampu menjalankan peran ganda, yakni sebagai pengajar sekaligus teladan (uswah hasanah) yang membimbing siswa menghadapi derasnya arus informasi digital (Mahesa, E., Hidayat, S., & Gusmaneli, 2025). Sayangnya, tidak sedikit guru PAI yang masih menghadapi keterbatasan kompetensi digital sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter dan moral siswa di era digital, dengan tujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk peran tersebut serta strategi yang dapat diterapkan agar pendidikan karakter berbasis nilai Islam tetap relevan dan efektif. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru PAI, pengelola satuan pendidikan, maupun peneliti lain yang menaruh perhatian pada isu pendidikan karakter di tengah transformasi digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena data yang dikaji bersumber dari kepustakaan berupa artikel jurnal ilmiah dan buku, bukan dari observasi maupun wawancara di lapangan. Sumber data utama adalah artikel-artikel penelitian terdahulu yang membahas peran guru PAI, pendidikan karakter, dan literasi digital, yang sebagian besar diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir agar relevan dengan kondisi terkini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan: (1) pengumpulan sumber pustaka yang relevan, (2) reduksi dan pemilahan data sesuai fokus kajian, (3) kategorisasi temuan ke dalam tema-tema peran dan strategi guru PAI, dan (4) sintesis serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dari berbagai sumber yang dikaji.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa peran guru PAI di era digital dapat dikelompokkan ke dalam tiga peran utama, yaitu sebagai teladan moral, pembimbing spiritual, dan fasilitator literasi digital religius.

Pertama, guru PAI berperan sebagai teladan (uswah hasanah) yang perilakunya menjadi rujukan sikap bagi siswa. Keteladanan ini dinilai lebih efektif dibandingkan sekadar penyampaian materi secara verbal, karena siswa cenderung meniru sikap nyata yang mereka amati sehari-hari (Arfandi, 2021). Dalam konteks digital, keteladanan ini juga mencakup cara guru bersikap bijak dalam bermedia

sosial sehingga menjadi contoh langsung bagi siswa.

Kedua, guru PAI berperan sebagai pembimbing spiritual (murabbi) yang membina kebiasaan ibadah dan penguatan nilai religius siswa, misalnya melalui shalat berjamaah, tadarus, dan kegiatan keagamaan lain yang dirancang untuk membangun rutinitas spiritual (Safiqo, T., & Ghofur, 2025). Penguatan nilai spiritual ini dipadukan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual agar lebih relevan dengan pengalaman keseharian siswa yang akrab dengan dunia digital (Arifiani, 2026) Ketiga, guru PAI berperan sebagai fasilitator literasi digital religius, yaitu kemampuan memahami, menilai, dan memanfaatkan media digital berdasarkan nilai-nilai keislaman. Peran ini penting agar siswa mampu menyeleksi informasi, menghindari konten negatif, dan menjadikan teknologi sebagai sarana memperkuat keimanan, bukan sebaliknya (Judrah, 2024). Guru PAI juga dituntut mengajarkan etika bermedia sosial, termasuk tanggung jawab dalam berkomentar dan bersikap di ruang digital.

Sejumlah tantangan turut ditemukan dalam pelaksanaan peran tersebut. Keterbatasan kompetensi digital sebagian guru PAI menjadi kendala dalam mengemas materi secara menarik dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital (Khairunnisa, S. S., & Zen, 2025). Selain itu, derasnya arus konten negatif di media sosial membuat upaya penanaman karakter religius harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, tidak cukup hanya melalui pembelajaran di kelas.

Untuk menjawab tantangan tersebut, strategi yang banyak diterapkan meliputi pembiasaan ibadah harian, integrasi media digital positif seperti video islami dan aplikasi pembelajaran interaktif ke dalam proses belajar, serta pendekatan personal yang membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa (Kasnuri, 2025); (Sari, 2026). Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa penguatan karakter di era digital tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa di masing-masing satuan pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa di era digital, yaitu sebagai teladan moral, pembimbing spiritual, dan fasilitator literasi digital religius. Ketiga peran tersebut saling melengkapi dalam mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai keislaman. Tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital guru dan derasnya konten negatif di media sosial perlu diatasi melalui pelatihan berkelanjutan serta strategi pembelajaran yang adaptif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran guru PAI secara empiris di satuan pendidikan tertentu guna memperkaya temuan yang bersifat konseptual pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arfandi, K. (2021). Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa. *Pendidikan Islam*, *6(2),151-1*. https://doi.org/https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643

Arifiani, A. M., Nisa, K., Muammar, M., Novitasari, A., Azizah, N., & Widiani, D. (2026). Peran guru PAI dalam penguatan nilai spiritual dan moral di era society 5.0. *Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, *6(3)*, *1677*. https://doi.org/https://doi.org/1051878/educational.v6i3.10668

Judrah, M., Arjum, A., & Islam Ahmad Dahlan, U. (2024). (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik. *Upaya Penguatan Moral. JIDeR, 4(1)*, *25–3*. https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Kasnuri, S. D. (2025). Peran guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di era digital. *Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 3(1)*, *31–3*. https://doi.org/https://doi.org/1065311/jitk.v3i1.1337

Khairunnisa, S. S., & Zen, F. M. (2025). Tantangan etika profesi kependidikan di era digital dan society 5.0. Expectation. *Of Islamic Education Management, 3(1)*, *53–6*.

Mahesa, E., Hidayat, S., & Gusmaneli, G. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk

karakter siswa di era digital. *TSAQOFAH*, *5(4)*, *3565*. https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6399

Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Pendidikan Agama Islam, 4(1)*, *81–9*. https://doi.org/https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43026

Sari, E., Rizqi, M. R., & Suryani, H. K. (2026). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 Ngimbang. *Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *7(3)*, *1547*. https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v7i3.6452